BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan warisan budaya yang tersebar hampir di seluruh kepulauan. Warisan budaya Indonesia adalah harta yang tak ternilai dari ujung barat hingga timur, dari pulau besar hingga pulau kecil, Indonesia dianugerahi dengan kekayaan warisan budaya yang beragam dan memukau. Ragam keberagaman budaya yang tersebar di setiap daerah. Mulai dari seni pertunjukan seperti tarian tradisional yang memesona, musik etnik yang memukau, hingga teater rakyat yang memperkaya khazanah seni. Ada pula warisan budaya tak berwujud, seperti mitos dan legenda yang diwariskan dari generasi ke generasi, sistem kepercayaan tradisional yang masih hidup, serta bahasa daerah yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. (Fauzi, 2022)

Berdasarkan hasil observasi batik Tegal dari Ketua Komunitas Pecinta Batik di Kabupaten Tegal yaitu Munadi S.Sos. yang penulis kutip pada dokumen arsip yang berjudul “Histori dan Filosofi Batik Kabupaten Tegal” (2015) di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal, awal kemunculan batik di Kabupaten tidak dapat dipisahkan dari peran Ki Gede Sebayu. Beliau adalah salah seorang tokoh yang berhasil membangun Tegal dengan pangkat Tumenggung setingkat Bupati pada tahun 1601 M.

Batik Tegal dalam perkembangan saat ini semakin meningkat, yaitu sejak 2 Oktober 2009, batik ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) oleh UNESCO. Yaitu terlihat dari peningkatan pengrajin, adanya bantuan dari Pemerintah daerah kota Tegal khususnya daerah kelurahan Bandung Kecamatan Tegal Selatan dengan diberinya pelatihan-pelatihan serta bantuan alat dan bahan untuk membatik.

Showroom dan Ruang Pertemuan Griya Batik Kota Tegal diharapkan kualitas batik lebih meningkat, Batik Tegal lebih berdaya saing dan makin meluas akses pemasarannya. Showroom Batik yang baru diresmikan pada tanggal 18 Januari 2022 tersebut, bisa memberikan kesempatan bagi pengusaha ekonomi kreatif di Kota Tegal. Dalam hal ini Batik Tegal, salah satu cara untuk mendongkrak popularitas Batik Tegal yang ada di Kelurahan Bandung dan Kalinyamat Wetan di kancah yang lebih luas. Selain itu, regenerasi pengrajin batik juga menjadi perhatian Wali Kota, ia mengingatkan jangan sampai pengrajin batik di Kota Tegal. Ia menghimbau kepada Dinas terkait untuk membantu memberikan fasilitasi terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) batik di Kota Tegal, diantaranya dengan pelatihan terhadap IKM batik yang dapat berupa pelatihan teknis produksi, desain, dan manajemen produksi dan pemasaran, agar Batik Tegal bisa berbicara di kancah nasional.

Pembaca akan diajak untuk memahami perbedaan proses pembuatan dan motif ragam hias yang diciptakan oleh perajin batik di griya batik

Bandung, termasuk ciri khas pembuatan batik Sidomukti yang belum mengalami pengembangan motif. Melalui tata letak interaktif yang menarik, pembaca dapat dengan mudah menjelajahi setiap halaman buku, bahkan memperbesar gambar untuk melihat detail-detail yang lebih halus. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai sejarah, nilai-nilai budaya, dan makna-makna simbolis yang terkandung dalam motif batik Sidomukti, sehingga pembaca dapat lebih memahami warisan budaya yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya pengenalan tentang batik tegal agar dapat dilestarikan oleh masyarakat terutama pada generasi muda, sehingga banyak masyarakat yang lebih menyukai produk lokal, maka penulis mengambil judul **“PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BATIK DI GRIYA BATIK TEGAL”**

2. Identifikasi Masalah

Kurangnya Ketersediaan Materi yang Berkualitas: Tidak adanya materi fotografi yang berkualitas tentang batik khas Kabupaten Tegal dapat menjadi hambatan dalam pembuatan buku interaktif yang menarik dan informatif.

1. Kurangnya media informasi berupa buku berisi koleksi milik Griya Batik Tegal

2. Di butuhkan sebuah buku sebagai bahan informasi pada pengunjung dan masyarakat

3. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

Bagaimana buku fotografi dapat menjadikan media informasi pengenalan batik?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penulisan diatas, maka batasan masalah yang akan dikerjakan dalam perancangan buku fotografi:

1. Buku yang ditunjukan untuk masyarakat atau pengunjung Griya Batik
2. Buku fotografi ini mengandung informasi tentang proses awal (pembuatan) sampai ke tangan konsumen
3. Foto yang didalam buku menampilkan proses pembuatan batik di Griya Batik Tegal
4. Bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia.

4. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengenalkan proses pembuatan batik sampai ke tangan konsumen dan koleksi yang ada di Griya Batik
2. Menambah wawasan dan kreatifitas dalam perancangan desain buku fotografi mengenai batik Tegal

5. Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan desain produk buku fotografi judul yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Menambah wawasan baru.
 2. Menerapkan teori yang telah penulis peroleh dalam penelitian.
 3. Sebagai sarana penulis untuk mengungkapkan ide dan gagasan melalui perancangan buku fotografi batik Tegal
- b. Bagi Masyarakat
 1. Menambah informasi dan pengenalan tentang batik Tegal.
 2. Tetap melestarikan warisan budaya lokal agar tidak hilang.
- c. Hasil Produk Penelitian

Adapun manfaat dari perancangan buku fotografi untuk bidang Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah meningkatkan kreatifitas dalam desain grafis yaitu perancangan buku fotografi sebagai media pengenalan kepada mahasiswa DKV tentang batik tegal.

6. Sistematika Penulisan

- a. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan, halaman rekomendasi, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

- b. Bagian Utama Pada bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori yang mencangkup penelitian sejenis, dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tahap-tahap penelitian yang meliputi, yaitu waktu dan tempat penelitian, bahan penelitian, alat penelitian, prosedur penelitian, dan kerangka berfikir.

BAB IV PERANCANGAN DAN DESAIN VISUAL

Pada bab ini disajikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung yang berisi, objek penelitian, konsep dasar perancangan, proses perancangan, dan hasil perancangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang terkait dengan bidang desain komunikasi visual.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan lampiran data pendukung penelitian Tugas Akhir secara lengkap.

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan Laporan Tugas Akhi